

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang atau magang merupakan kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan atau industri dan unit bisnis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Selama kegiatan PKL mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di semester 8 dengan akumulasi magang selama 4 bulan, Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Haida Agriculture Indonesia. Kegiatan ini diharapkan akan menambah kemampuan untuk mengkaji antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan untuk meningkatkan kualitas manajerial mahasiswa dalam mengamati suatu kesenjangan atau permasalahan baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

Produksi perikanan budidaya di indonesia saat ini merupakan salah satu sektor ketahanan pangan yang berkembang cukup pesat, peningkatan produksi yang cukup signifikan dari 13,64 juta ton di tahun 2011 menjadi 23,51 juta ton di tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini menjadikan sektor perikanan budidaya sangat diharapkan untuk menjadi sektor yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap komoditas perikanan. Produksi perikanan budidaya yang produktif dan menguntungkan sangat bergantung pada ketersediaan pakan yang bermutu. Kebutuhan pakan yang sangat pesat seiring banyaknya produksi perikanan budidaya mendorong para perusahaan penghasil pakan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dari produk pakan yang dihasilkan.

PT. Haida Agriculture Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan produk pakan hewan yang bermutu. Dalam kegiatan produksinya perusahaan menghasilkan produk pakan akuatik dan pakan poultry, untuk pakan akuatik yaitu pakan ikan dan pakan udang.

Budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) telah menjadi salah satu sektor penting dalam industri perikanan di Indonesia. Teknik budidaya semi-intensif mengombinasikan aspek-aspek budidaya tradisional dan intensif untuk mengoptimalkan hasil panen dengan biaya yang relatif lebih rendah. Namun, tingkat kelangsungan hidup udang dalam sistem ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan.

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) menjadi salah satu produk perikanan yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Udang ini memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, pertumbuhan relatif cepat, serta hidup pada kolom perairan sehingga dapat ditebar dengan kepadatan tinggi. Udang vaname (*L. vannamei*) memiliki peluang pasar dan potensial untuk terus dikembangkan. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas (Effendi, 2016).

Pengembangan sektor perikanan dan kelautan, salah satunya adalah dengan mengembangkan program kemitraan usaha. Akan tetapi program kemitraan ini seringkali terputus di tengah jalan dan pembudidaya yang menjadi korban dari program ini, akibatnya para pembudidaya lebih memilih gulung tikar karena ketersediaan modal dan sarana produksi menjadi berkurang, pembudidaya juga sulit melanjutkan usaha dan sarana untuk memasarkan hasil produksi udang menjadi tidakpermanen (Reni Dkk, 2014).

Udang vanamei memiliki kelebihan dibandingkan komoditas alternatif lainnya dan masih memiliki peluang pasar ekspor serta total biaya produksi juga lebih kecil. Salah satu faktor yang menyebabkan pembudidaya tambak di Sulawesi Selatan susah menerima udang vanamei adalah mereka pada umumnya bermodal kecil dan berpandangan bahwa budidaya udang vanamei hanya sesuai dan akan menguntungkan bila dibudidayakan secara semi intensif dan intensif, yang dalam operasionalnya memerlukan investasi cukup besar terutama biaya pakan dan harga bibit yang cukup mahal (utojo dan tangko, 2008).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Umum pada magang di PT. Haida Agriculture Indonesia ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja mengenai perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan hewan serta kegiatan perusahaan secara umum.
2. Melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang terjadi di lingkungan kerja dengan teori yang diperoleh di perkuliahan.
3. Memperluas wawasan dan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Manfaat Magang

Berdasarkan tujuan yang sudah disampaikan diatas, maka manfaat pada Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

1. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan lapangan serta dapat melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Haida Agriculture Indonesia yang beralamat di Jl. Kraton Industri Raya No. 04, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan di Jl Raya Pantai Lombang, Area Kebun, Bilangan, Kec, Batang Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang ini dilaksanakan di bulan September selama 10 hari di Pasuruan dan di tanggal 27 Desember 2023 sampai 31 April 2024 yang bertempat di Sumenep.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pelaksanaan magang di PT. Haida Agriculture Indonesia ini dilaksanakan dengan sistem magang kerja mengikuti serangkaian aktivitas sesuai dengan arahan dari fasilitator dan manager perusahaan. Adapun metode

pengumpulan data yang digunakan dalam magang ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui beberapa metode atau cara pengambilan, yaitu:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dengan cara melakukan serangkaian tanya jawab kepada narasumber yang berada di PT. Haida Agriculture Indonesia agar data yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

2. Pengamatan

Melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung mengenai proses produksi, sistem atau cara kerja karyawan dan penerapan pengendalian mutu di PT. Haida Agriculture Indonesia.

3. Partisipasi Aktif

Ikut serta dengan para karyawan melakukan pekerjaan secara langsung dalam kegiatan produksi di lapangan.

4. Dokumentasi

Kegiatan memperoleh data - data perusahaan dengan melakukan pengambilan gambar pada bahan baku yang digunakan dan produk yang dihasilkan perusahaan.

5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang menunjang dan data lembaga penelitian yang berhubungan dengan proses produksi pakan ikan di PT. Haida Agriculture Indonesia.

